



## KESALAHAN PENULISAN KATA PADA SPANDUK DI WILAYAH KOTA MEDAN

Mutiara Cahriza Nst<sup>1</sup>, Saymay Br Tambunan<sup>2</sup>, Afif Hafizha<sup>3</sup>, Bagas Abdulla Hasymi<sup>4</sup>, Afriza Ruby Yusuf<sup>5</sup>, Suhariyanti<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[mutiaracahrizan@gmail.com](mailto:mutiaracahrizan@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[Saymay490@gmail.com](mailto:Saymay490@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[afifhafizha564@gmail.com](mailto:afifhafizha564@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[bagas030403@gmail.com](mailto:bagas030403@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[safrizaruby@gmail.com](mailto:safrizaruby@gmail.com)

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia  
[suhariyanti@dharmawangsa.ac.id](mailto:suhariyanti@dharmawangsa.ac.id)

### ABSTRAK

*A banner is one example of a form of communication delivered in written form. However, it is possible that banner makers ignore the writing rules so that some writings on banners are found to be incorrect. This study aims to analyze spelling errors on banners in the Medan City area. The research method uses a qualitative approach. The results of the study showed that the most common spelling errors were spelling errors, use of foreign languages, and inappropriate word choices. The results of this study are expected to contribute to increasing awareness of the importance of using good and correct Indonesian.*

**Keywords: Errors, Banner Words, Medan.**

### I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa Negara sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”. Oleh sebab itu, banyak Perguruan Tinggi dan sekolah-sekolah di Indonesia yang menambahkan Bahasa Indonesia dalam kurikulumnya. Bahasa merupakan alat bagi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, dan perasaan, melalui bahasa kita dapat berhubungan menjelaskan/mendeskripsikan suatu hal kepada orang lain (Apriwulan, et al., 2021). Bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya dapat dipahami oleh orang lain saja melainkan harus sesuai dengan KBBI dan PUEBI karena dua hal ini adalah sumber kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia sebagai bentuk interaksi komunikasi. Bahasa memiliki fungsi sebagai media penyampaian pikiran yang dapat dikomunikasikan secara lisan dan tulis. Agar pesan yang diutarakan dapat dimengerti orang lain (pembaca atau pendengar) maka kalimat yang dipergunakan harus komunikatif. Untuk menghindari kesalahan maka perlu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks baik dari segi bahasa lisan maupun tulis.



Spanduk dan papan reklame merupakan media promosi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mempromosikan usahanya. Spanduk adalah salah satu contoh dari bentuk komunikasi yang disampaikan dalam ragam tulis. Spanduk dapat didefinisikan sebagai media promosi berisi slogan, propaganda, informasi atau berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Penulisan spanduk wajib memperhatikan serta mematuhi tata cara penulisan (gramatikal) agar pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh pembaca. Namun, tidak menutup kemungkinan pembuat spanduk mengabaikan aturan penulisannya sehingga ditemukan beberapa tulisan pada spanduk yang tidak tepat. Ketidaktepatan penulisan ini tentunya akan mempengaruhi makna dari tulisan yang ingin disampaikan. Kesalahan-kesalahan yang sering muncul di antaranya ketidakpatuhan dalam penggunaan EYD dan kata baku. Kesalahan-kesalahan tersebut jika tidak segera diperbaiki maka akan menjadi pembiasaan dan pemakluman. Hal ini tentu akan berpengaruh pada penulisan bentuk lainnya.

Sepanjang kita berada di wilayah Kota Medan, merupakan suatu keharusan untuk tetap mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak tepat di kalangan masyarakat dan peserta didik, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal merupakan persoalan utama yang perlu segera diperhatikan. Berdasarkan dari tujuan analisis mini riset ini didapatkan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa kesalahan penulisan kata pada spanduk di wilayah kota Medan.

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Teori Bahasa Indonesia

#### a. Ejaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) dinyatakan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk huruf serta penggunaan tanda baca dalam tataran wacana. Adapun menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring” (2016), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (hurufhuruf) serta penggunaan tanda baca. Pengertian kata ejaan berbeda dari mengeja. Mengeja adalah kegiatan melafalkan huruf, suku kata atau kata; sedangkan ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekadar masalah pelafalan. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menuliskan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. (Karyati, 2016)

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna.

Berdasarkan konsepsi ejaan tersebut, cakupan bahasan ejaan meliputi (1) pemakaian huruf vokal dan konsonan, huruf kapital dan kursif, (2) penulisan dan bentukan kata, (3) penulisan unsur serapan, afiksasi, dan kata asing, dan (4) penempatan dan pemakaian tanda baca. Semua aspek tersebut ditata dalam kaidah ejaan yang disebut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) sejak tahun 1972.



b. Tata Bahasa

Istilah tata bahasa umumnya digunakan untuk mengacu pada deskripsi kalimat dan deskripsi kata suatu bahasa. Deskripsi bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa itu tidak termasuk paparan utama dalam tata bahasa tersebut. Demikian juga halnya dengan deskripsi makna. sistem bahasa Indonesia secara luas yang meliputi sistem bunyi (fonologi), sistem kata (morfologi), sistem kalimat (sintaksis), dan sistem makna (semantik/pragmatik). Tidak mungkin orang dapat memakai dan memahami kalimat tanpa memahami sistem bunyi dan sistem makna dalam bahasa tersebut (Moeliono et al., 2017).

c. Kosakata

Kosakata Indonesia yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) saat ini berjumlah sekitar 108.000 entri. Namun, sebenarnya jumlah kosakata bahasa Indonesia jauh lebih besar daripada yang dimuat di dalam kamus. Banyak kosakata yang bersifat sangat teknis tidak dimuat karena KBBI merupakan kamus umum. Kosakata yang dimuat di dalam kamus tersebut ialah kosakata Indonesia yang berasal dari berbagai bahasa, seperti bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia. Kosakata itu dapat dimanfaatkan sebagai sumber istilah Indonesia. Kosakata yang tercantum dalam KBBI mungkin ada, bahkan mungkin banyak, yang belum dikenal masyarakat. Tidak ada seorang pun mengenal seluruh kosakata suatu bahasa. Oleh sebab itu, kosakata bahasa Indonesia, baik yang lazim maupun yang tidak lazim digunakan, yang termuat dalam KBBI dapat diperkenalkan kepada masyarakat melalui pepadanan atau penciptaan istilah baru (Qodratillah, 2019).

2. Kesalahan Penulisan Kata

**Tipografi** yang dapat memiliki pengertian yang luas, yang meliputi penataan dan pola halaman, atau setiap barang cetak, atau dalam pengertian lebih sempit hanya meliputi pemilihan, penataan, dan berbagai hal bertalian pengaturan barisbaris susun huruf (typeset). Tidak termasuk ilustrasi dan unsur lain bukan huruf pada halaman cetak (Yusa & Saputra, 2016).

**Ortografi** merupakan kesalahan yang meninjau kesalahan ejaan terkait penulisan huruf, penulisan kata, dan tanda baca. Ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa yang mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting. Karena kesalahan penulisan sebuah kata dalam bahasa dapat merubah bunyi bahkan makna dari sebuah kata. (Rinjani et al., 2022)

3. Pengaruh Kesalahan Penulisan Terhadap Komunikasi

Kesalahan berbahasa merupakan fakta yang melekat dalam setiap penggunaan bahasa termasuk bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh faktor pemahaman, bakat atau kompetensi. Jika masyarakat tidak memahami sistem dari bahasa yang dipelajari, maka akan sering dilakukan kesalahan saat menggunakan bahasa ini. Kesalahan ini sering berulang secara konsisten dan sistematis. Dalam hal ini, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang terjadi secara sistematis, konsisten, dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa penggunanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi secara tidak

sengaja. Kesalahan tersebut tidak dapat diperbaiki oleh pelaku kesalahan berbahasa karena penyebab kesalahannya adalah ketidaktahuan pengguna. Batasan tersebut menunjukkan kesalahan berbahasa berelasi dengan pemahaman atau kompetensi berbahasa seseorang.

- a. Mengurangi Efektivitas Komunikasi: Tujuan utama dari karya tulis adalah untuk mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan efektif. Kesalahan ejaan dapat menghambat komunikasi yang efisien, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak sampai kepada pembaca dengan baik. Ini bisa mengakibatkan pembaca salah paham mengenai informasi penting yang seharusnya dipahami dengan jelas.
  - b. Menurunkan Kredibilitas: ketika pembaca menemukan kesalahan ejaan, kredibilitas penulis atau organisasi dapat menurun. Pembaca cenderung menganggap bahwa penulis tidak teliti atau kurang memperhatikan detail, yang bisa berakibat buruk bagi reputasi penulis. Dalam dunia bisnis, reputasi sangat penting, dan kesalahan ejaan dapat merusak citra perusahaan.
  - c. Salah Makna: penggunaan kata yang salah atau kesalahan dalam penulisan istilah teknis dapat membuat pembaca bingung mengenai maksud yang ingin disampaikan sehingga dapat terjadinya kesalahan makna bagi pembaca. Dalam konteks hukum, misalnya, kesalahan ejaan dapat mengubah arti dari suatu klausul, yang dapat berakibat fatal. Pembaca yang bingung mungkin tidak memahami informasi penting yang disampaikan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.
- Mempengaruhi Presepsi Pembaca: Kesalahan ejaan dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap penulis. Pembaca mungkin menganggap penulis kurang terampil atau tidak profesional, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk meneruskan atau merekomendasikan karya tersebut. Dalam dunia yang semakin kompetitif, persepsi ini bisa sangat merugikan.

### III. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata pada spanduk di Kota Medan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena kesalahan penggunaan kata pada spanduk secara mendalam dan menyeluruh. Lokasi penelitian ini adalah Kota Medan, dengan fokus pada area publik yaitu jalan raya. Sampel penelitian ini adalah spanduk yang terpasang di tempat umum di Kota Medan, sebanyak 4 spanduk. Teknik Pengumpulan Data melalui: a). Observasi langsung terhadap spanduk untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata. b.)Pengambilan foto spanduk untuk analisis visual. c). Catatan lapangan tentang karakteristik spanduk dan kesalahan penggunaan kata. Analisis Data menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kesalahan penggunaan kata pada spanduk.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya memiliki banyak sudut pandang yang dapat ditelaah, seperti kesalahan bahasa, pemeriksaan bicara, dll. Bagian dari kesalahan bahasa diperiksa menggabungkan kesalahan bahasa yang melibatkan kata-kata standar dan non-standar direkam sebagai versi cetak pada spanduk-spanduk di jalan. Data yang diperoleh bergantung pada kearifan dan penemuan-penemuan di bidang kesalahan bahasa dalam penilaian morfologi standar. Ditemukan kesalahan komposisi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan Indonesia yang baik dan benar.



*Gambar 1. Foto copy*

**Pembahasan :** Jika kita baca spanduk yang bertuliskan Foto Copy, didalam spanduk ini didapatkan penggunaan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dengan kata “Foto” dan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dengan kata “Copy” dengan makna yang sama yaitu Fotokopi atau juga Photocopy, namun kata copy merupakan kata dalam bahasa asing, sedangkan fotokopi adalah kata serapannya dalam bahasa lokal atau Bahasa Indonesia. Alasan mengapa pertukaran semacam ini sering dilakukan adalah karena orang kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau karena mereka memiliki pemahaman Bahasa Indonesia yang terbatas. Jadi, yang benar adalah fotokopi.



*Gambar2. Apotik*

**Pembahasan :** Dari Spanduk diatas terdapat kata “Apotik” yang artinya tempat yang menyediakan berbagai macam obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan

n oleh masyarakat. Namun, pelafalan dan penulisan ini salah karena kata apotik adalah bentuk tidak baku dari kata apotek. Kemungkinan besar, salah pelafalan dan penulisan ini disebabkan oleh kebiasaan orang Indonesia, yang lebih sering mendengar kata apotik ketimbang apotek. Pengaruh penulisan nama apotek di jalan, gerai, bahkan media, juga sangat memengaruhi persepsi penutur bahasa Indonesia menyangkut penggunaan kata Apotek ini. Kesimpulannya, penulisan apotik yang benar adalah apotek (menggunakan huruf vokal e).



Gambar 3. Roemah

**Pembahasan:** Penulisan kata "roemah" dianggap salah karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Ejaan yang ketinggalan zaman karena perubahan ejaan dari "oe" menjadi "u" terjadi pada tahun 1972, saat pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972 tentang Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia. Maka Menurut PUEBI, kata yang benar adalah "rumah".



Gambar 4. Singkatan RM

**Pembahasan:** Dalam Spanduk diatas terdapat penulisan singkatan "RM" merujuk pada kata yang berarti "rumah". Adanya kesalahan penggunaan singkatan yang sering terjadi di masyarakat Indonesia ini tidak sesuai dengan dengan standart Bahasa Indonesia dan kesalahan penggunaan singkatan ini jika terlalu sering digunakan dapat kehilangan makna asli dari kata "rumah" itu sendiri. Seharusnya penggunaan kata rumah tidak harus di singkat menjadi "RM"

**Tabel 1.1 Tabel Kesalahan Penulisan Kata**

No.	Kesalahan Penulisan	Penulisan yang benar	Penjelasan
1.	Foto Copy	Fotokopi	Di dapatkan adanya penggunaan dua bahasa yaitu: Bahasa Indonesia dengan kata “Foto” dan Bahasa asing dengan Bahasa Inggris dengan kata “Copy” dengan makna yang sama yaitu Fotokopi atau juga Photocopy, namun kata copy merupakan kata dalam bahasa asing, sedangkan fotokopi adalah kata serapannya dalam bahasa lokal atau Bahasa Indonesia. Alasan mengapa pertukaran semacam ini sering dilakukan adalah karena orang kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris atau karena mereka memiliki pemahaman Bahasa Indonesia yang terbatas. Jadi, yang benar adalah fotokopi.
2.	Apotik	Apotek	Kata apotik adalah bentuk tidak baku dari kata apotek. Kemungkinan besar, salah pelafalan dan penulisan ini disebabkan oleh kebiasaan orang Indonesia, yang lebih sering mendengar kata apotik ketimbang apotek. Pengaruh penulisan nama apotek di jalan, gerai, bahkan media, juga sangat memengaruhi persepsi penutur bahasa Indonesia menyangkut penggunaan kata Apotek ini. Kesimpulannya, penulisan apotik yang benar adalah apotek (menggunakan huruf vokal
3.	Roemah	Rumah	Penulisan kata "roemah" dianggap salah karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Ejaan yang ketinggalan zaman karena perubahan ejaan dari "oe" menjadi "u" terjadi pada tahun 1972, saat pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972 tentang Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia. Maka Menurut PUEBI, kata yang benar adalah "rumah".
4.	Singkatan “RM”	Rumah	Singkatan “RM” merujuk pada kata yang berarti “rumah”. Adanya kesalahan penggunaan singkatan yang sering terjadi di masyarakat Indonesia ini tidak sesuai dengan

No.	Kesalahan Penulisan	Penulisan yang benar	Penjelasan
			dengan standart Bahasa Indonesia dan kesalahan penggunaan singkatan ini jika terlalu sering digunakan dapat kehilangan makna asli dari kata “rumah” itu sendiri. Seharusnya penggunaan kata rumah tidak harus di singkat menjadi “RM”
5.	Pelastik	Plastik	Penggunaan kata pelastik , didalam KBBI kata tersebut termasuk kata tidak baku, kata baku dari pelastik adalah plastik. Didalam kehidupan sehari-hari masih banyak juga ditemukan orang yang salah dalam menulis kata ini,selain itu dalam pelafalannya plastik memiliki pelafalan di awal yaitu pla, bukan pela, di kehidupan nyata masih ada juga orang yang melafalkannya dengan kata pelastik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Tarigan, H & Tarigan, D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Moeliono, A. M., Lapliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qodratillah, M. T. (2019). *TATA ISTILAH* (S. Untoro (ed.)). Jakarta. Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan.
- Apriwulan, H, dkk. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Baliho Makanan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), pp. 65-70.
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024>
- Nurfianawati, F., & Ramdhani, I. S. (2022). Analisis Kesalahan pada Penulisan Spanduk dan Beberapa Papan Nama. *Masaliq*, 2(6), 803–812. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.654>
- Rinjani, D., Sari, M. P., & Padmasari, A. C. (2022). Ensiklopedia Tipografi Sebagai Media untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Tipografi. *Jurnal Pendidikan Multimedia (Edsence)*, 4(2), 101–108. <https://doi.org/10.17509/edsence.v4i2.52186>
- Yusa, I. M. M., & Saputra, I. P. S. (2016). Pemanfaatan Animasi 2 Dimensi Model Infografik dalam Perancangan Video Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Denpasar. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.23887/janapati.v5i1.9739>